

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Locke mengemukakan teori penetapan tujuan (*Goal Setting Theory*) yang menyatakan bahwa tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan terikat waktu (SMART) dapat meningkatkan kinerja individu. Tujuan SMART memberikan arah yang jelas bagi karyawan dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Manfaat penetapan tujuan terjadi ketika para manajer dan pemimpin tim bekerja dengan orang lain untuk menetapkan tujuan yang benar. Manajer dapat menggunakan penetapan tujuan dan cara yang terkait untuk meningkatkan kinerja individu dan kepuasan kerja (Meranga et al., 2023).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) merupakan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham karena mereka dipilih maka, pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Jika principal dan agen memiliki tujuan yang sama dan sesuai maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh principal sehingga terciptanya tujuan yang sama antara kedua belah pihak.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut (Indrawati, 2022) sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan dan penyampaian informasi yang dapat membantu para manajer untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen (Sands et al., 2018).

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran dengan menggunakan masukan dan prosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen (Indrayani, 2020).

Sistem informasi akuntansi manajemen menjadi bahan utama yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, pengendalian, serta peningkatan organisasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi manajemen yang baik maka perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mampu mengendalikan proses-proses tersebut sehingga dapat menghasilkan tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

Selain itu, informasi akuntansi yang dihasilkan pada sistem tersebut dapat dipertanggung jawabkan untuk nantinya digunakan dalam mengambil sebuah keputusan (Imelda Dian Rahmawati, 2018).

Sistem akuntansi manajemen merupakan komponen sistem informasi formal yang digunakan oleh bisnis untuk mempengaruhi perilaku manajer dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Erani dan Fanani, 2019). Sistem akuntansi manajemen memiliki tujuan utama, yaitu (Mowen, 2007):

1. Menyediakan informasi untuk pembiayaan jasa, produk, dan objek lain yang dibutuhkan atau diminati oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu sistem yang memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan (Musa Yosep, 2020).

Dalam konsep yang berkembang saat ini SIAM bukan hanya menghasilkan informasi bagi manajer akan tetapi SIAM juga menghasilkan informasi bagi non manajer. Para pakar memberikan istilah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang menghasilkan informasi bagi manajer dan non manajer dengan istilah sistem informasi bisnis (Adi, 2024).

(Atkinson et al., 2009) berpendapat bahwa, ada 4 fungsi sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu:

1. Pengendalian operasional, membagikan informasi terhadap kualitas efisiensi kegiatan yang dilakukan.
2. Produk dan *Costumer Costing* ukuran biaya sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan produk, jasa, pasar dan memberikan layanan kepada pelanggan.
3. Satuan strategis membagikan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kondisi pasar, preferensi pelanggan serta teknologi terbaru.
4. Pengendalian manajemen memberikan informasi tentang kinerja manajer dan unit operasi

3. Indikator Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

(Morris, 1986) mengidentifikasi empat indikator sistem informasi akuntansi manajemen yaitu sebagai berikut:

1) Broadscope

Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti *Gross National Product*, total penjualan pasar suatu industri atau juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi.

2) Timeliness

Informasi *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang dibuat.

3) Aggregation

Tipe agregasi yang mangacu pada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linier programming* untuk penerapan anggaran, analisis laba rugi dan analisis pengendalian intern.

4) *Integration*

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka panjang.

4. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

(Hansen & Mowen, 2011) berpendapat bahwa ada 3 tujuan dari sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu :

1. Informasi yang terdapat pada akuntansi manajemen, hal ini mencakup informasi yang memiliki cakupan yang luas, informasi yang lengkap, meliputi aspek ekonomi dan non ekonomi, informasi lebih ringkas namun mencakup hal-hal penting dan informasi sebagai masukan dalam pengambilan keputusan.
2. Efektifitas pekerjaan, hal ini mencakup meningkatkan efisiensi kerja manajer, informasi mencerminkan kompleksitas dan sistematis, saling keterkaitan informasi berbagai divisi, berdampak pada divisi lain dan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi.

2.1.4 Partisipasi Penyusunan Anggaran

1. Pengertian Partisipasi Anggaran

Setiap perusahaan atau organisasi akan memerlukan suatu program yang harus dilaksanakan secara sistematis dan konsisten daritahun ke tahun. Program-program ini harus disusun sesuai dengan rencana kegiatan, untuk memastikan kemana arah perusahaan atau organisasi serta tujuan apa yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu. Program yang telah disusun oleh perusahaan disebut juga program kerja perusahaan yang penyusunannya ini berdasarkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu departemen yang dimiliki oleh perusahaan. Anggaran diawali dari perencanaan kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh tiap departemen, sehingga akan membentuk program perusahaan (Rahayu & Koeshardjono, 2020).

Menurut (Mowen, 2001) anggaran adalah suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang rencana-rencana yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam suatu periode tertentu, dimana rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tersebut. Anggaran merupakan pernyataan estimasi kinerja yang akan di capai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses metode untuk mempersiapkan suatu anggaran.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah suatu proses dimana para manajer tingkat atas dan bawah terlibat dalam mempersiapkan dan menentukan tujuan anggaran mereka, kemudian para manajer dievaluasi dan mendapat imbalan berdasarkan pencapaian anggaran mereka. Partisipasi melibatkan manajer yang

lebih bawah dalam penyusunan anggaran dapat menimbulkan rasa tanggung jawab untuk memenuhi target atau sasaran yang telah ditentukan dalam anggaran.

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya.

Partisipasi anggaran merupakan seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran dengan adanya partisipasi anggaran maka dapat terjadi keselarasan tujuan organisasi (Morris, 1986). Partisipasi anggaran merupakan kesempatan seorang bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran pada suatu organisasi. Kelebihan anggaran partisipatif adalah sebagai berikut (Morris, 1986):

- 1) Setiap orang pada tingkatan organisasi diakui sebagai anggota tim yang pandangan dan penilaiannya dihargai oleh manajemen.
- 2) Estimasi anggaran yang dibuat oleh manajer lini depan seringkali lebih akurat dan andal dibandingkan dengan estimasi yang dibuat oleh manajer yang kurang memiliki pengetahuan mendalam mengenai pasar dan operasi sehari-hari.
- 3) Timbul motivasi yang lebih tinggi lagi bila individu berpartisipasi dalam menentukan tujuan mereka sendiri, dibandingkan bila tujuan tersebut ditetapkan dari atas. Anggaran yang ditetapkan sendiri menciptakan adanya komitmen.
- 4) Seorang manajer yang tidak dapat memenuhi anggaran yang ditetapkan dari atas selalu dapat berkata bahwa anggaran tersebut tidak realistis dan tidak mungkin untuk dicapai. Dengan anggaran yang ditetapkan sendiri, alasan semacam ini tidak akan timbul.

2. Fungsi Partisipasi Penyusunan Anggaran

Anggaran berfungsi sebagai alat pelaksanaan memberikan pedoman agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras. Selain itu juga anggaran berfungsi sebagai alat pengawasan yang digunakan sebagai alat menilai pelaksanaan pekerjaan (Enni Savitri, 2016).

(Siegel & Marconi, 1989) menyebutkan bahwa anggaran memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Anggaran merupakan hasil akhir dari proses perencanaan perusahaan sebagai hasil dari perundingan antara anggota organisasi yang dominan yang menunjukkan persetujuan organisasi mengenai tujuan-tujuan operasi untuk masa depan.
- 2) Anggaran merupakan *blueprint* bagi perusahaan untuk bertindak yang menggambarkan prioritas manajemen dalam mengalokasikan sumber daya, dan menunjukkan bagaimana bagian organisasi diharapkan bekerja dalam mencapai keseluruhan tujuan perusahaan.
- 3) Anggaran bertindak sebagai alat komunikasi internal yang menghubungkan berbagai departemen atau divisi dalam organisasi dan dengan manajemen puncak.
- 4) Anggaran bertindak sebagai standar untuk melakukan evaluasi.
- 5) Anggaran sebagai alat pengendali yang memungkinkan manajemen menunjukkan area dimana perusahaan kuat dan lemah.
- 6) Anggaran berusaha mempengaruhi dan memotivasi manajer untuk bertindak efektif dan efisien.

3. Manfaat Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran memiliki banyak manfaat yang sangat penting bagi keberhasilan pengelolaan keuangan, baik dalam konteks individu, organisasi, maupun pemerintah. Anggaran membantu memberikan panduan yang jelas dalam pengalokasian sumber daya secara efisien dan efektif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan optimal.

Dengan adanya anggaran, pihak-pihak yang terlibat dapat memprioritaskan kebutuhan, menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan untuk hal-hal yang benar-benar mendukung pencapaian sasaran. Selain itu, penyusunan anggaran juga memungkinkan pengawasan dan pengendalian keuangan yang lebih baik (Umami, 2020). Melalui anggaran, perbandingan antara rencana dan realisasi keuangan dapat dilakukan, sehingga penyimpangan dapat diidentifikasi sejak dini dan tindakan korektif dapat diambil. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan serta mencegah terjadinya defisit atau keborosan.

Penerapan partisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan banyak manfaat (Pratama & Kurnia, 2018) antara lain:

- 1) Partisipasi akan menaikkan rasa kebersamaan dalam kelompok, yang akibatnya akan meningkatkan kerja sama anggota kelompok dalam penerapan sasaran.
- 2) Partisipasi dapat mengurangi rasa tertekan akibat adanya anggaran.
- 3) Partisipasi dapat mengurangi rasa ketidaksamaan di dalam alokasi sumber daya di antara bagian-bagian organisasi.

4. Prinsip – Prinsip Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut (Adnyana, 2020) dalam operasionalisasinya, penyusunan anggaran memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) *Komprehensif* yaitu anggaran harus menunjukkan semua penerimaan dan pengeluaran perusahaan.
- 2) *Nondiscretionary appropriation* yaitu jumlah anggaran yang disetujui harus dimanfaatkan secara ekonomis, efisien, dan efektif.
- 3) Periodik anggaran merupakan suatu proses yang periodik yakni bisa bersifat tahunan maupun multi tahunan.
- 4) Akurat estimasi anggaran hendaknya tidak memasukkan cadangan yang tersembunyi dapat dijadikan sebagai kantong pemborosan dan inefisiensi yang dapat memunculkan *underestimate* pendapatan dan *overestimate* pengeluaran.
- 5) Jelas anggaran hendaknya sederhana yang dapat dipahami oleh pihak bersangkutan dan tidak membingungkan.
- 6) Diketahui anggaran harus diinformasikan kepada pihak bersangkutan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggaran

Menurut (Herlianto, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam penyusunan anggaran meliputi:

1. Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi yang baik antara anggota organisasi mempengaruhi tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran. Informasi yang jelas dan transparan memungkinkan individu untuk lebih terlibat.

2. Motivasi Individu

Tingkat motivasi individu, baik instinsik maupun ekstrinsik, mempengaruhi sejauh mana seseorang ingin berkontribusi dalam proses penyusunan anggaran.

3. Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan yang partisipatif dapat mendorong anggota organisasi untuk lebih aktif terlibat dalam penyusunan anggaran.

4. Kejelasan Tugas dan Tujuan

Kejelasan mengenai peran dan tanggung jawab individu serta tujuan organisasi memberikan panduan yang lebih baik untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses anggaran.

5. Kapasitas dan Kompetensi

Tingkat kemampuan dan pemahaman individu terhadap proses penyusunan anggaran juga mempengaruhi tingkat partisipasi.

6. Insentif dan Penghargaan

Adanya insentif atau penghargaan yang diberikan kepada individu yang berkontribusi dapat menjadi pendorong untuk partisipasi lebih aktif.

7. Faktor Lingkungan Eksternal dan Internal

Faktor lingkungan eksternal seperti tekanan dari pihak luar dapat mempengaruhi partisipasi dan faktor lingkungan internal seperti hubungan antar individu.

6. Indikator Penyusunan Anggaran

Menurut (Nova & Kenis, 2020) Indikator partisipasi penyusunan anggaran sebagai berikut:

1. Keikutsertaan penyusunan anggaran
2. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran

3. Kebutuhan memberikan pendapat

2.1.5 Kinerja Manajerial

1. Pengertian Kinerja Manajerial

Pada dasarnya, kinerja perusahaan ditunjang oleh kinerja manajer serta kinerja para karyawan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja ini pada dasarnya adalah penilaian atas manajerial dalam melaksanakan tugas serta proses yang dilaksanakan oleh manajerial. Dalam meningkatkan kemampuannya serta kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Kinerja dilaksanakan dengan baik karena hal ini sangat bermanfaat bagi perusahaan serta manajerial yang bersangkutan.

Kinerja (*performance*) adalah keberhasilan personel, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2017) menyatakan bahwa kinerja manajerial merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian terhadap pencapaian kinerja dan dikomunikasikan secara terus menerus oleh pimpinan kepada karyawan dengan atasannya langsung. Kinerja manajerial merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi pada organisasi.

Secara umum, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja yang efektif adalah apabila tujuan dari anggaran tercapai dan partisipasi dari bawahan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan (Sani Chairul et al., 2020).

Kinerja manajerial sebagai kecakapan manajer dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial antara perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negoisasi dan representasi. Kinerja berkaitan dengan proses pelaksanaan tugas seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang dimilikinya.

Kinerja manajerial atau manajemen kinerja merupakan alat bagi suatu organisasi untuk berhasil mencapai tujuannya. Walaupun kadang masih banyak yang belum menjalankan kinerja dengan baik (Dra. Rahma Yudi Astuti & Nasution, 2021).

Kinerja manajerial merupakan efektivitas kerja yang dilakukan oleh manajer yang mana merupakan hasil akhir dari rangkaian proses manajerial, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, penatausaha, laporan pertanggung jawaban, pembinaan, dan pengawasan (Eriani dan Fanani, 2019).

Proses manajemen mendeskripsikan fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh para manajer dan pekerja yang diberdayakan (Morris, 1986). Proses manajemen didefinisikan sebagai aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Perencanaan adalah formulasi terperinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu.

2. Manfaat Kinerja Manajerial

Menurut (Wibowo, 2024) Kinerja Manajerial memberikan manfaat bagi perusahaan atau organisasi, manajer, dan juga setiap pegawai atau karyawan di dalam organisasi:

a) Bagi perusahaan atau organisasi

Manfaat kinerja manajerial bagi perusahaan atau organisasi adalah sebagai acuan untuk penyesuaian tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu dalam memperbaiki kinerja pegawai, untuk meningkatkan komitmen kerja pegawai, untuk memperbaiki proses training dan pengembangan, untuk meningkatkan keterampilan pegawai, sebagai upaya perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan, sebagai upaya basis perencanaan karir karyawan, sebagai upaya mempertahankan karyawan berkualitas, untuk mendukung program perubahan budaya kerja, untuk mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan konsumen.

b) Bagi manajer

Manfaat kinerja manajerial bagi manajer untuk membantu upaya klasifikasi kinerja dan harapan perilaku, untuk memperbaiki kinerja tim dan individu pekerja, untuk menawarkan peluang memanfaatkan waktu secara berkualitas, sebagai upaya memberikan penghargaan non-finansial bagi karyawan, untuk membantu karyawan yang kinerjanya kurang baik, untuk pengembangan diri karyawan, sebagai pendukung kepemimpinan, untuk memotivasi dan pengembangan kerja sama tim, sebagai upaya membuat kerangka kerja untuk meninjau kembali tingkat kompetensi dan kinerja.

c) Bagi pegawai atau karyawan

Manfaat bagi seluruh pegawai atau karyawan yaitu sebagai informasi peran dan tujuan karyawan, untuk mendorong dan mendukung kinerja karyawan, untuk membantu mengembangkan kinerja dan kemampuan karyawan, sebagai peluang untuk memanfaatkan waktu yang berkualitas, sebagai dasar objektivitas dan

kejujuran dalam mengukur kinerja, untuk membantu agar pegawai fokus pada tujuan, rencana perbaikan dan cara bekerja.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

Menurut (Samsuddin, 2018) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial yaitu:

- a) Faktor individu, meliputi kemampuan, kreatifitas, inisiatif, kemauan, kepercayaan diri dan komitmen individu.
- b) Faktor organisasi, meliputi kejelasan tujuan, infrastruktur yang diberikan organisasi dan kultur kerja dalam organisasi.
- c) Faktor sosial, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, keserataan dan kekompakan anggota tim serta keamanan.

4. Indikator Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan alat ukur untuk manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial ini diukur dengan mempergunakan indikator menurut menurut (Bintoro & Daryanto, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
- 2) Investigasi merupakan kegiatan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan,

sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

- 3) Koordinasi anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Dengan kata lain pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia.
- 4) Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.
- 5) Pengawasan anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Dengan kata lain pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia.
- 6) Penilaian *stuffing* merupakan alat ukur untuk memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya.
- 7) Negosiasi merupakan usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu alat pendukung dari sebuah penelitian yang memberikan informasi mengenai apa yang diteliti serta mampu mendukung teori serta mampu mendukung konsep-konsep yang digunakan dalam sebuah penelitian. Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, berikut

di sajikan rincian mengenai penelitian terdahulu mampu mendukung data atau informasi yang digunakan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Adi, 2024)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pengusaha Online di Kota Bogor	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Roni Adi menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengusaha online di Kota Bogor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial, membantu pengusaha dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam menghadapi persaingan,

			terutama di era digital saat ini.
2.	(Kamilah, 2022)	Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Rumah Sakit Pekanbaru	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga menemukan bahwa komitmen organisasi berfungsi sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Dengan signifikansi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan dan positif.
3.	(Haslindah et al., 2020)	Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Di Kabupaten Sidenreng Rappang.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen dan partisipasi anggaran

			memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD di Kabupaten Sidenreng Rappang, baik secara parsial maupun simultan. Dan dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya adalah positif.
4.	(Ilmy nurul et al., 2021)	Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura	Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, Ketidakpastian Lingkungan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Kedua variabel tersebut memiliki dampak positif terhadap kinerja manajerial di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk Kantor Cabang Jayapura.
5.	(Elizabeth, 2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan

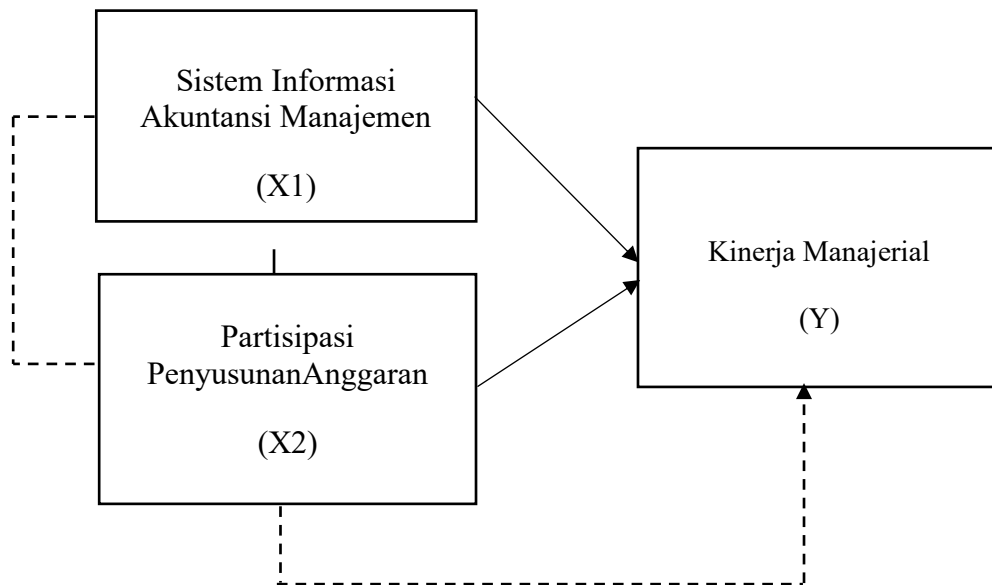
		Pegawai Pada Rumah Sakit Umum Komodo Labuan Bajo	terhadap kinerja manajerial di Rumah Sakit Umum Komodo Labuan Bajo. Nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif, dan hasil uji t menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dan Sistem Pengukuran Kinerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang positif dan nilai signifikansi uji t yang juga lebih kecil dari 0,05. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
6.	(Sani Chairul et al., 2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

		Manajerial (Studi Kasus Pada Karyawan Bidang Manajemen Keuangan PT. Semen Padang)	Human Capital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Secara keseluruhan, baik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Human Capital memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial di PT. Semen Padang.
7.	(Usman, 2023)	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Kota Palopo	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran, motivasi dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Kota Palopo. Semua variabel independen tersebut berkontribusi meningkatkan kinerja manajerial, sehingga dapat

			disimpulkan bahwa keterlibatan dalam proses penyusunan anggaran, motivasi yang tinggi, dan pengalaman kerja yang baik dapat meningkatkan efektivitas manajerial di organisasi tersebut.
8.	(Sri, 2020)	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada BPR Di Wilayah Otoritas Jasa Keuangan Purwokerto	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Otoritas Jasa Keuangan Purwokerto. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran, semakin baik kinerja manajerial yang dicapai.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas terkait dengan hubungan antara variabel independen dan dependen, berikut adalah model dari kerangka konseptual penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan batasan yang peneliti terapkan pada variabel penelitiannya sendiri agar variabel penelitian dapat diukur. Oleh karena itu, definisi operasional bersifat penjelas karena definisi yang diberikannya membuat variabel penelitian lebih jelas (Hasbiah et al., 2024).

Tabel 2.2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Manajerial (Y)	Kinerja manajerial merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam melaksanakan (Ingkiriwang, 2019)	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Penilaian Stuffing 7. Negoisasi	Likert
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan	1. Broadscope 2. Timeliness 3. Aggregation 4. Integration	Likert

	menggunakan masukan (input) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen.		
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	Menurut Hansen dan Mowen (2016:23), partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggungjawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas.	1. Keikutsertaan penyusunan anggaran 2. Besarnya pengaruh terhadap penataan anggaran 3. Kebutuhan memberikan pendapat	Likert

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenarannya (Sujarweni, 2015:68).

2.5.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja

Manajerial

Sistem akuntansi manajemen merupakan topik yang sangat menarik dalam penelitian bidang akuntansi khususnya akuntansi manajemen. Karakteristik sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu para manajer organisasi dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat untuk lebih meningkatkan kinerja manajerialnya. (Solikah, 2017)

dan (Qibtiyah, 2018) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

Sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, yang berarti bahwa peningkatan dalam kualitas dan keandalan sistem informasi akuntansi manajemen akan berkontribusi pada peningkatan kinerja manajerial di dalam organisasi.

H1: Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2.5.2 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja

Manajerial

Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, yang menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam proses penyusunan anggaran akan meningkatkan komitmen mereka terhadap target organisasi.

Salah satu bentuk pengaplikasian hubungan upaya dan kinerja adalah dengan melibatkan manajer di dalam penyusunan anggaran dan kemudian dijadikan salah satu dasar penilaian kinerja menurut *goal-setting theory* individu akan lebih berkomitmen untuk melaksanakan tujuannya terjadi ketika individu tersebut menetapkan tujuannya sendiri dan bukan diberikan dan ketika tujuan tersebut didasarkan pada setidaknya sebagian dari kemampuan individu.

Menurut Hansen dan Mowen (2021) dan Wibowo (2023) partisipasi anggaran bila tidak dilaksanakan dengan benar dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai standar dan akan membuat frustrasi bagi para manajer bila

diterapkan terlalu ketat, namun bila terlalu mudah dicapai maka akan membuat manajer kehilangan minat dalam bekerja. Menurut (Pratiwi, 2022) dan (Iswahyudi, 2022) partisipasi penyusunan anggaran memiliki hubungan positif dan signifikan pada kinerja manajerial.

H2: partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial

2.5.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Secara simultan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan Partisipasi Penyusunan Anggaran diduga berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga memudahkan manajer dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, partisipasi dalam penyusunan anggaran memungkinkan manajer untuk terlibat langsung dalam penentuan target dan alokasi sumber daya, sehingga meningkatkan rasa memiliki, motivasi kerja, dan akuntabilitas. Kombinasi kedua variabel ini dapat menciptakan sinergi positif, di mana kualitas informasi dan keterlibatan aktif manajer bersama-sama mendorong peningkatan kinerja manajerial secara keseluruhan. Dengan dukungan SIAM yang memadai dan partisipasi anggaran yang optimal, manajer dapat menjalankan fungsi-fungsinya secara lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi secara lebih baik.

H3: sistem informasi akuntansi manajemen dan partisipasi penyusunan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial